

**KORELASI ANTARA HUBUNGAN SOSIAL DAN *SELF*
EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI
6 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH:

Indah Farra Seta

A1L010079

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan di Bidang Bimbingan dan Konseling**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**KORELASI ANTARA HUBUNGAN SOSIAL DAN SELF
EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**INDAH FARRA SETA
NPM:A1L010079**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan di Bidang Bimbingan dan Konseling**

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 196101231985031002**

**Mona Ardina, S.Psi, M.Si
NIP. 197409192001122006**

Mengetahui:

**Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling**

**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP. 195809131984031003**

**KORELASI ANTARA HUBUNGAN SOSIAL DAN SELF
EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim

Penguji pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 juni 2014
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat JIP

TIM PENGUJI:

Penguji I **Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi**
NIP.196101231985031002

Penguji II **Mona Ardina, S.Psi, M.Si**
NIP. 197409192001122006

Penguji III **Dr. Hadiwinarto, M.Psi**
NIP.195809131984031003

Penguji IV **Dra. Ilawaty Sulian, M.Pd**
NIP. 195612091986032001

Disetujui Oleh:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001

Dr. Manap Soemantri, M.Pd.
NIP. 19590520 198603 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

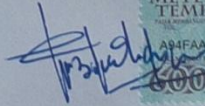
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang di sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPER
Rp. 5000
A94FAACF274394629
DJP

Indah Farra Seta

MOTTO

“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

(QS. Lukman: 27)

“Allah selalu memberikan kemudahan dan jalan terbaik bagi hamba-Nya yang berusaha”

(Indah Farra Seta)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur kepada Allah SWT segala hormat dan kerendahan hati, ku persembahkan karya ini kepada:

- Ayah dan Ibu tercinta, Irwan Fahrizal dan Ersih Sukaesih yang tak hentinya mendoakan, memotivasi dan sebagai alasanku berjuang meraih cita-cita, terima kasih tiada tara telah menjadi orangtua yang paling hebat di dunia ini.
- Kedua adik laki-lakiku, Reza Wahyuda Putra dan Ilham Fajar Ramadhan yang selalu menorehkan senyuman setiap harinya. Semoga kalian dapat sukses di kemudian hari.
- Seluruh keluarga besar Baksin dan Zainnudin T, terimakasih untuk selalu memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil.
- Habiibun Aji Prasetyo Wicaksono, terimakasih untuk selalu sabar, mampu memberi semangat dan waktu yang sangat berharga saat kita berjuang mencapai keberhasilan bersama.

**KORELASI ANTARA HUBUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY*
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6
KOTA BENGKULU**

Indah Farra Seta
A1L010079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian sebanyak 54 siswa yang terdiri dari 29 siswa perempuan dan 25 siswa laki-laki. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasional. Teknik yang digunakan adalah korelasi partial dari *Product Moment* dan regresi linier. Hasil yang diperoleh dari korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar adalah "cukup" dengan nilai $R_{x12y} = 0,371$ dan sig 0,023. Hal ini berarti adanya korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar.

Kata kunci : Hubungan Sosial, *Self Efficacy* dan Hasil Belajar

**CORRELATION BETWEEN THE SOCIAL RELATIONSHIPS AND SELF
EFFICACY WITH THE RESULT OF STUDENTS LEARNING
ACHIEVEMENT OF VIII GRADE AT SMPN 6
KOTA BENGKULU**

Indah Farra Seta
A1L010079

ABSTRACT

The objective of this research was to describe the correlation between social relationships and self-efficacy with students learning achievement of students VIII grade at SMPN 6 Bengkulu. This research was conducted in SMP 6 Bengkulu by the subject of this research were 54 students included 29 female students and 25 male students. The method used in this research was a quantitative correlation design. The technique used was partial of a Product Moment correlation and linear regression. The results obtained from the correlation between social relationships and self-efficacy with learning achievement was "sufficient" to the value $R_{x12y} = 0.371$ and 0.023 sig. This means there was a correlation between social relationships and self-efficacy with learning achievement.

Keywords: *Social Relationships, Self Efficacy and Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Korelasi Antara Hubungan Sosial dan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu”.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh teknologi saat ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mendapat banyak bantuan baik berupa informasi data maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu yang selalu memberi saran dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Mona Ardina, S.Psi, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu dalam perbaikan skripsi ini.

4. Para sahabatku yang telah memberikan semangat dan warna dalam kehidupan, Dhea Febrita, Palti Ovu Sukisma, Arwidita, Beta Juliswan, Monica Tri R, Kurnia Robby, Diah Susi A, Zoni A, RM. Agung, dan Yudhana D.M, serta teman-teman BK angkatan 2010. Semoga kita sukses bersama dikemudian hari, Amin.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan serta nasihat yang telah diberikan akan menjadi amal baik dan bermanfaat bagi penulis. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pencapaian teori yang mendasar. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Hasil Belajar	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12

B. <i>Self Efficacy</i>	14
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	14
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	16
C. Hubungan Sosial	19
1. Pengertian Hubungan Sosial	19
2. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial	20
3. Aspek Hubungan Sosial	21
D. Kaitan Hubungan Sosial dan <i>Self Efficacy</i> dengan Hasil Belajar.....	22
E. Penelitian Relevan	24
F. Kerangka Berfikir.....	26
G. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian	30
1. Hasil Belajar	30
2. <i>Self Efficacy</i>	30
3. Hubungan Sosial	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	35
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi data.....	37
a. Hasil Belajar	37

b. <i>Self Efficacy</i>	38
c. Hubungan Sosial	38
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
3. Pengujian Persyaratan Analisis	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Linearitas.....	42
4. Uji Hipotesis.....	43
a. Korelasi X_1 dengan Y	43
b. Korelasi X_2 dengan Y	43
c. Korelasi X_1 dengan X_2	44
d. Uji Korelasi Ganda	44
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Hubungan Sosial	56
Lampiran 2 Kuesioner Hubungan Sosial.....	57
Lampiran 3 <i>Blue Print Self Efficacy</i>	62
Lampiran 4 Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	64
Lampiran 5 Kuesioner Hubungan Sosial Valid.....	70
Lampiran 6 Kuesioner <i>Self Efficacy</i> Valid	73
Lampiran 7 Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Hubungan Sosial	77
Lampiran 8 Tabel Validitas dan Reliabilitas Hubungan Sosial	80
Lampiran 9 Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	82
Lampiran 10 Tabel Validitas dan Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	85
Lampiran 11 Tabel Uji Normalitas.....	88
Lampiran 12 Tabel Uji Linearitas	89
Lampiran 13 Tabel Uji Hipotesis	91
Lampiran 14 Tabel Deskripsi Variabel	93
Lampiran 15 Tabulasi Hubungan Sosial	95
Lampiran 16 Tabulasi <i>Self Efficacy</i>	96
Lampiran 17 Foto Kegiatan Pengambilan Angket.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hubungan Sosial	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i>	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	39
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Hubungan Sosial	40
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	41
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.7 Uji Korelasi X_1 dengan Y.....	43
Tabel 4.8 Uji Korelasi X_2 dengan Y.....	44
Tabel 4.9 Uji Korelasi X_1 dengan X_2	44
Tabel 4.10 Korelasi Ganda	45
Tabel 4.11 Regresi Linier	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam perkembangan manusia yang sangat menarik perhatian untuk dibicarakan, karena pada masa remaja seseorang banyak mengalami perubahan dan kesulitan yang harus dihadapi, diantaranya masalah belajar, penyesuaian sosial, hubungan sosial, emosi, perkembangan sosial, pribadi dan lain sebagainya.

Kebutuhan remaja dalam penyesuaian sosial disebabkan karena remaja dituntut untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu. Setiap remaja dalam perkembangannya ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik bersifat fisik maupun sosial. Kemampuan remaja dalam berinteraksi yang dinamis dan harmonis dapat membawa remaja tersebut mengembangkan dirinya secara optimal. Penyesuaian sosial merupakan hal penting di dalam kehidupan sosial remaja karena secara tidak langsung remaja tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekitar, jika remaja tidak mampu

menyesuaikan diri atau mengasingkan diri, maka dapat dinyatakan bahwa remaja tidak mampu menunjukkan keterampilan sosial dirinya.

Untuk melakukan penyesuaian sosial tentunya membutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik, seperti mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab dan produktif dengan orang lain. Selain gaya berpakaian dan perbuatan, cara berkomunikasi seseorang juga mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap teman sebayanya. Memahami bahwa setiap manusia tentunya berusaha menciptakan kelanggengan hubungan dengan orang lain, seseorang butuh strategi untuk berkomunikasi dengan baik agar dapat diterima oleh teman sebayanya (dalam Sumartono, 2004:8).

Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan hal apapun. Apalagi sebagai siswa yang harus dapat menyesuaikan diri dengan semua hal yang berkaitan mengenai belajar siswa, cara belajar yang baik dan bagaimana caranya menjadi siswa yang berprestasi. Salah satu masalah terbesar juga bagi remaja adalah prestasi yang ingin dicapai, baik akademik maupun non akademik. Setiap remaja juga pasti telah memikirkan hal apa saja yang ingin dicapai untuk keberhasilan di masa yang

akan datang. Tujuan hidup yang seperti inilah akan memotivasi remaja untuk meraih apa yang diinginkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkadang siswa tidak memiliki motivasi yang besar untuk meraih hasil belajar yang baik. Sehingga hasil belajar yang diraih kurang memuaskan. Seringkali siswa tidak menyadari bahwa faktor internal sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar, karena faktor dalam diri inilah yang terlebih dahulu membangun dan membentuk motivasi dalam mencapai tujuan hasil belajar yang lebih baik. Jika faktor internal sudah terbentuk dan kuat mempertahankan motivasi dan percaya diri, maka hasil belajar akan tercapai maksimal. Kemudian terdapat juga faktor eksternal, seperti lingkungan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 236-237). Faktor lingkungan mempengaruhi hasil belajar, karena siswa mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, baik teman sebaya ataupun keadaan lingkungan sekolah, lingkungan rumah yang kurang menunjang siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Faktor hubungan sosial juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki hubungan sosial baik, maka akan mudah menyesuaikan diri

dengan keadaan kelas, menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang besar untuk aktif dan mencapai prestasi belajar dengan baik, serta yakin dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapi. Tidak mudah putus asa dalam menemukan kesulitan belajar, sehingga siswa juga memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap kesulitan yang sedang dialami. Hal tersebut membuat siswa yakin pada dirinya serta memiliki *self efficacy* yang tinggi (Ormrod, 2008:22). Tetapi tidak demikian dengan anak-anak yang hubungan sosialnya kurang baik, cenderung tidak memiliki rasa percaya diri dalam mencapai tujuan belajar, akan minder dan menarik diri dari lingkungan kelas, serta tidak memiliki motivasi yang besar untuk aktif dan menyesuaikan diri di dalam kelas. Sehingga tidak memiliki keyakinan dan keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapi, sulit untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, serta tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi, karena tidak memiliki keyakinan dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pada kasus siswa yang hubungan sosialnya kurang baik di salah satu kelas SMPN 6 Bengkulu, siswa cenderung menutup diri, tidak memiliki rasa percaya diri yang besar dalam melakukan perkembangan belajarnya atau

kurang memiliki motivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena di dalam kelas siswa tidak memiliki hubungan sosial yang baik, siswa sulit untuk berkomunikasi dengan teman yang lain, siswa lebih memilih diam dan pasif, tidak aktif dan tidak berusaha menonjolkan diri, serta bersikap kurang peduli dengan tugas dan pencapaian hasil belajar.

Siswa tersebut tidak memiliki keterampilan dalam bergaul dengan teman sebaya, sehingga cenderung tidak betah dengan lingkungan kelas bahkan sekolah dan tidak terampil dalam menyelesaikan masalah pada dirinya, khususnya masalah belajar, tidak memiliki komunikasi dan keterampilan sosial yang baik, serta tidak memiliki keyakinan dan kemampuan diri yang membuat mereka mengatakan bisa ataupun mampu, yang ada dalam pikiran mereka adalah tidak mampu dan tidak bisa melakukan hal tersebut seakan hanya pasrah dan tidak ingin berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan sepenuhnya.

Keyakinan akan kemampuan diri sendiri itulah dikenal dengan *self efficacy* (dalam *Ormrod, 2008:20*). Hal tersebut yang diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi setiap hambatan dan tantangan yang dialami remaja.

Berdasarkan uraian diatas inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Korelasi Antara Hubungan Sosial dan Self Efficacy dengan Hasil Belajar pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Hubungan sosial teman sebaya yang kurang baik pada siswa SMP N 6 Kota Bengkulu.
2. Keyakinan dan kemampuan siswa SMP N 6 Kota Bengkulu dalam mencapai hasil belajar.
3. Hasil belajar yang sangat kurang baik pada siswa SMP N 6 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya kajian penelitian serta terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Hubungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Bengkulu.
2. *Self efficacy* siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Bengkulu.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada korelasi antara hubungan sosial dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu?
3. Apakah ada korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu?
4. Apakah ada korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan korelasi antara hubungan sosial dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu.

3. Untuk mendeskripsikan korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu.
4. Untuk mendeskripsikan korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan sosial, *self efficacy* dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang hubungan sosial, *self efficacy* dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, khususnya guru pembimbing untuk di jadikan bahan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa.
- c. Bagi program studi, dapat menjadi acuan untuk mempersiapkan sarjana bimbingan dan konseling yang memiliki kemampuan dasar profesi di bidang bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak diluar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:7).

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya (a) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar (b) respon pebelajar dan (c) konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:9).

Menurut *Gagne* belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:11).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses atau perubahan tingkah laku yang akan menimbulkan respon yang lebih baik. Tentunya memperoleh sesuatu yang terdapat pada lingkungan sekitar yang menghasilkan pengetahuan, nilai dan sikap. Sehingga setiap individu yang belajar memiliki perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak baik menjadi lebih baik.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut *Winkel* (2009:278), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu :

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotorik mengandung suatu urutan dalam taraf keterampilan, memiliki beberapa jenis atau fase dalam proses belajar motorik, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, *Howard Kingsley* (dalam

Hamalik, 2006:36) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan dalam mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Munadi (Rusman, 2010:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis, yaitu secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan

cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

- 2) Faktor Psikologis, yaitu setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan serta dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Sunarto (2009:93) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor Intern, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain adalah kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, misalnya keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu atau terdapat pada dalam diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang terdapat pada luar diri individu tersebut.

B. Self Efficacy

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy atau efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh *Albert Bandura*. Efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu (*Ormrod, 2008:20*).

Menurut *Albert Bandura* (dalam *Chondro, 2011:19*) *self efficacy* merupakan keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Bandura (dalam *Ormrod, 2008:23*) menjelaskan bahwa "*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*". Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang.

Bandura (dalam *Chondro, 2011:20*) mengemukakan beberapa dimensi dari efikasi diri, yaitu *magnitude, strength dan generality*.

- a. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan.
- b. *Strength* berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.

c. *Generality* berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas.

Menurut *Bandura*, *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka dan usaha serta parsistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Sehingga, *self efficacy* pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka. *Self efficacy* juga merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self Efficacy* tidak berfokus pada jumlah kemampuan yang dimiliki individu tetapi pada keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan dengan apa yang dimiliki pada berbagai variasi dan keadaan. *Self Efficacy* merupakan kontributor yang penting untuk mencapai prestasi. Karena individu seperti apa yang ia pikirkan, jika berpikir akan berhasil, maka kemungkinan besar keberhasilan tersebut akan mampu untuk diraih dan sebaliknya. Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki kemampuan yang menjadi modal untuk mencapai keberhasilan. Kuncinya adalah pada keyakinan. Orang yang gagal bisa jadi bukan karena dia tidak mampu, akan tetapi karena dia tidak yakin bahwa dia bisa (*Ormrod*, 2008:20-21).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan

atau mengatasi situasi tertentu untuk mencapai suatu keinginan atau harapan-harapan pada dirinya. Individu dengan efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. Efikasi diri mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

2. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Ormrod (2008:23), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy*, diantaranya keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Bandura menyatakan bahwa faktor perilaku, lingkungan dan pribadi/kognitif seperti keyakinan, perencanaan dan berpikir (*Santrock*, 2007:57). Sehingga, lingkungan dapat mempengaruhi *self efficacy* seseorang karena dalam lingkungan dapat terjadi perilaku dalam menjalani hubungan sosial. Perilaku dan hubungan sosial juga dapat menentukan baik tidaknya *self efficacy* seseorang. Pribadi yang memiliki perilaku yang baik serta

keyakinan yang kuat dalam keberhasilan melakukan sesuatu, maka ia akan berhasil dalam melakukannya serta memiliki *self efficacy* tinggi pada dirinya.

Menurut *Bandura* (*Feist & Feist, 2010:213-215*), efikasi personal didapatkan, ditingkatkan atau melalui salah satu/kombinasi dari empat sumber, yaitu:

- a) Pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa masa lalu, secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, kegagalan cenderung akan menurunkan hal tersebut. Performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri secara proposional dengan kesulitan dari tugas tertentu, kemudian kegagalan yang terjadi kadang-kadang mempunyai dampak yang sedikit terhadap efikasi diri, terutama pada mereka yang mempunyai ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan.
- b) Modeling sosial yaitu *vicarious experiences*, efikasi diri meningkat saat seseorang mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat seseorang melihat rekan sebaya gagal.
- c) Persuasi sosial, persuasi dari orang lain dapat meningkat atau menurunkan efikasi diri. Persuasi dapat meyakinkan seseorang untuk

berusaha dalam suatu kegiatan dan apabila performa yang dilakukan sukses, baik pencapaian tersebut maupun penghargaan verbal yang mengikutinya akan meningkatkan efikasi di masa depan.

- d) Kondisi fisik dan emosional, emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan yang akut atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Setiap individu yang mengembangkan kemampuan *self efficacy* yang tinggi, kegagalan yang sesekali terjadi tidak mungkin menurunkan optimismenya sebegitu besar. Kenyataannya, ketika individu bertemu dengan kemunduran–kemunduran kecil dalam proses pencapaian kesuksesan, mereka belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika mereka berusaha dan mereka juga mengembangkan sikap yang realistis mengenai kegagalan. Bahwa paling buruk kegagalan itu merupakan kemunduran yang bersifat sementara dan yang paling baik kegagalan itu dapat memberi mereka informasi yang berguna mengenai bagaimana memperbaiki performanya (*Feist & Feist, 2010:214*).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai factor yang mempengaruhi *self efficacy*. Diri sendiri hingga lingkungan sosial, keyakinan

dan kekuatan yang dimiliki akan membuat seseorang memiliki rasa percaya diri dalam melakukan dan memecahkan serta mencapai tujuan yang diinginkan. Saat melihat lingkungan sosial, teman sebaya yang dapat melakukan suatu hal dengan baik, maka timbul motivasi dalam diri bahwa seseorang juga dapat melakukan hal tersebut dan mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Hubungan Sosial

1. Pengertian Hubungan Sosial

Thibaut dan Kelley (Ali, 2012:85-87) hubungan sosial merupakan peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan sosial dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang ke lingkungan sekolah, dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpul teman sebaya yang membuat kesulitan hubungan sosial dengan teman sebaya sangat mungkin terjadi.

Menurut Ahmadi (2007:48) hubungan sosial adalah suatu interaksi antara individu atau lebih, kelakuan individu yang satu mempengaruhi,

mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk salingmenolong. Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi di antara dua orang atau lebih. Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar dirinya (Walgito, 2009:65).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial adalah suatu interaksi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang dapat saling mempengaruhi, pada hubungan sosial ini ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Sehingga individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitar atau sebaliknya.

2. Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial

Walgito (2009:66-73) mengemukakan bahwa seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar dirinya, yaitu :

- a. Faktor internal, yang berupa keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena manusia membutuhkan orang lain dan keinginan untuk melakukan komunikasi yang menyenangkan dengan teman sebaya, karena dengan suasana yang menyenangkan maka motivasi untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar akan efektif serta memiliki ikatan emosional lebih dekat dengan teman sebaya.
- b. Faktor eksternal, (a) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, (b) faktor sugesti adalah pengaruh psikis yang datang dari diri sendiri maupun dari orang lain dan umumnya diterima tanpa adanya kritik dari yang bersangkutan, (c) faktor identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, (d) faktor simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain yang timbul tidak atas dasar logis rasional.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, yaitu merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, akan tetapi faktor eksternal juga mempengaruhi hubungan sosial seseorang.

3. Aspek hubungan sosial

Hubungan sosial akan berjalan lancar apabila terdapat 2 aspek pada diri seseorang (Ahmadi, 2007:50-52), yaitu :

- a. Keterampilan komunikasi, dalam bahasa latin komunikasi berarti hubungan. Manusia secara alami selalu membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan manusia lain, dengan adanya komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide ataupun pemikiran, pengetahuan, dan konsep kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi, dalam komunikasi yang penting adanya pengertian bersama karena komunikasi merupakan proses sosial yang akan membentuk interaksi atau hubungan sosial yang saling mempengaruhi.
- b. Keterampilan sosial (*social skills*) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Keterampilan sosial akan memberikan citra kualitas kepribadian seseorang dalam hubungan sosial, karena keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempunyai makna sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan positif maupun

negatif serta kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh hubungan sosial yang harmonis.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa hubungan sosial akan berjalan baik jika seseorang memenuhi atau memiliki aspek keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial pada dirinya, dengan kedua aspek tersebut seseorang akan menyampaikan pesan dengan baik dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain, serta yang terpenting seseorang memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan sosial, sehingga dapat membentuk hubungan sosial yang harmonis.

D. Kaitan hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar

Hubungan sosial sangat berpengaruh dalam setiap aktivitas yang dilakukan individu, karena mengingat manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan manusia lain untuk dapat memenuhi perkembangan pada dirinya. Individu yang mudah untuk menyesuaikan diri, baik dengan teman ataupun lingkungan biasanya dapat meraih prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki hubungan sosial baik akan memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang besar dalam mencapai tujuan yang ingin diperoleh, dengan demikian siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mencapai prestasi

yang siswa inginkan. Sebaliknya, mengkhawatirkan bagi siswa yang memiliki hubungan sosial tidak baik, biasanya tidak memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap hal yang ingin dicapai, hal tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* rendah (Santrock, 2007:212).

Siswa dengan hubungan sosial yang tidak baik biasanya mengalami kesulitan dalam belajar walaupun termasuk siswa yang cukup pandai. Hal ini disebabkan karena penyesuaian dirinya dengan teman sebaya kurang baik (Gerungan, 2010:54).

Siswa yang memiliki hubungan sosial kurang baik dengan teman sebaya ini sering tidak memiliki motivasi dalam mencapai hasil belajar yang seharusnya ia lakukan dengan baik, karena kurang memiliki rasa kompetisi dengan teman yang lain bahkan kurang terlibat dalam partisipasi dikelas, siswa tersebut juga sering mengutarakan keinginan untuk menghindari sekolah serta lebih sering merasa kesepian dibandingkan anak-anak yang diterima oleh teman sebaya (Santrock, 2007:211).

Menurut Ormrod (2008:22), anak-anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak memiliki motivasi dalam mencapai tujuan termasuk anak-anak yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Jika anak dengan *self efficacy* yang

tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self efficacy*nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama atau ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, anak yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya dan *self efficacy* yang dimiliki siswa pada kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar siswa. Siswa memerlukan keadaan yang menyenangkan dalam proses belajar, karena dengan suasana yang menyenangkan dari hubungan sosial dengan teman sebayanya, maka motivasi belajarpun akan tumbuh serta keyakinan diri atau *self efficacy* akan meningkat lebih baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

E. Penelitian yang relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrina Handayani dengan judul “Hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa SMP N 1 Surabaya”,

dengan hasil terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa dengan *self efficacy* yang mereka miliki membuat mereka yakin menyelesaikan dengan taraf kesulitan tugas serta yakin atas usaha mereka pada berbagai situasi. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan yakin dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dengan teman sebaya yang memiliki kecerdasan yang sama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki standar keyakinan cukup mampu untuk memahami dan mengerjakan soal dari pokok bahasan yang paling mudah sampai dengan yang sulit, mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, dan bertahan menyelesaikan tugas sampai tuntas. Rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan siswa dapat melakukan pengembangan internal untuk meningkatkan *self-efficacy* yang dimilikinya. Bagi orang tua dan guru, diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan *self-efficacy*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan tema yang sama dan lebih menitikberatkan terhadap lingkungan pendukung pengembangan *self efficacy* siswa (Handayani, 2013:3).

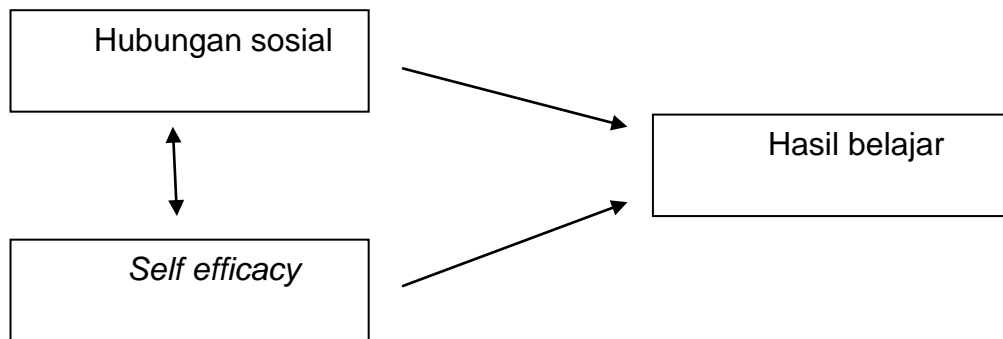
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah Darajat dengan judul "Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya di sekolah dengan motivasi

belajar siswa SMK N 6 Bandung”, dengan hasil untuk variabel X, menyatakan pada interaksi sosial teman sebaya di sekolah tergolong pada kategori cukup baik, untuk variabel Y motivasi belajar siswapun dinyatakan tergolong pada kategori cukup baik, sehingga terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya di sekolah dengan motivasi belajar siswa SMK N 6 Bandung (Darajat, 2013:3-4).

Dari penelitian di atas, sangat perlunya seorang siswa untuk mengubah energi negatif menjadi positif, sehingga memunculkan tugas baru yakni rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut semaksimal mungkin. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan selalu yakin akan diri sendiri serta mampu dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

F. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2009:15) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel X1 hubungan sosial, variabel X2 *self efficacy* dan variabel Y hasil belajar. Jika hubungan sosial dan *self efficacy* dinyatakan tinggi, maka hasil belajar akan tinggi, tetapi jika hubungan sosial dan *self efficacy* dinyatakan rendah, maka hasil belajar akan rendah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternatif dan hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

H_{a1} : adanya korelasi antara hubungan sosial dengan hasil belajar

H_{a2} : adanya korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar

H_{a3} : adanya korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy*

Ha₄ : adanya korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar

H0₁ : tidak adanya korelasi antara hubungan sosial dengan hasil belajar

H0₂ : tidak adanya korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar

H0₃ : tidak adanya korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy*

H0₄ : tidak adanya korelasi antara hubungan sosial dan *self efficacy* dengan hasil belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pengertian Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:12) desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

2. Desain yang digunakan oleh peneliti

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kuantitatif korelasional. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009:15).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII berjumlah 216 siswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2010:121), dari pendapat tersebut bahwa sampel merupakan beberapa orang atau subjek yang diambil dari populasi untuk diteliti kembali. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *random sampling* yaitu dengan mengambil secara acak dari populasi (Prasetyo, 2014:135).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa terdiri dari 29 siswa perempuan dan 25 siswa laki-laki. Populasi lebih dari 100 siswa, maka peneliti mengambil sampel 25% dari 216 siswa.

C. Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Menurut *Winkel* (2009:278), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dalam mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan skor hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar atau dalam menempuh ulangan semua mata pelajaran. Untuk memperoleh data hasil belajar menggunakan dokumentasi, yaitu melihat dari nilai rata-rata hasil raport semester ganjil siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Bengkulu.

2. *Self Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Menurut *Albert Bandura* (dalam Chondro, 2011:19) *self efficacy* merupakan keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

b. Definisi Operasional

Self efficacy merupakan skor hasil keyakinan atau kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* siswa digunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner *self efficacy* pada siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Bengkulu.

3. Hubungan Sosial

a. Definisi Konseptual

Menurut *Walgito* (2009:65) hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong.

b. Definisi Operasional

Hubungan sosial adalah skor hasil hubungan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial siswa digunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner hubungan sosial pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bengkulu.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2009:137) pemilihan teknik pengumpulan merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena jika teknik yang digunakan sudah salah maka data yang diperoleh juga akan salah padahal dalam sebuah penelitian data yang diperoleh haruslah benar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi. Peneliti melihat nilai rata-rata hasil raport siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 guna melihat nilai hasil belajar siswa.
2. Kuesioner atau angket. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Bengkulu bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial dan *self efficacy* siswa.

Sebelum diberikan kepada subjek yang sebenarnya, angket akan diujicobakan pada populasi yang tidak terpakai pada siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Bengkulu guna mencari validitas dan reliabilitas angket hubungan sosial dan *self efficacy* tersebut.

a. Angket hubungan sosial dengan aspek dan indikator sebagai berikut :

1) Keterampilan komunikasi

- (a) menghargai lawan bicara yang sedang berbicara
- (b) menanggapi pembicaraan lawan bicara dengan baik
- (c) bersikap akrab dengan lawan bicara
- (d) menggunakan kata-kata sopan dan menyenangkan dengan lawan bicara

2) Keterampilan sosial

- (a) mengajukan pertanyaan
- (b) memberikan ide atau pendapat
- (c) menjadi pendengar yang baik
- (d) dapat bekerjasama dengan baik

Angket atau kuesioner terdiri dari butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Skor jawaban untuk item *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban TS, dan nilai 1 untuk jawaban STS. Sedangkan skor untuk item *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai 3 untuk jawaban TS, dan nilai 4 untuk jawaban STS.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi hubungan sosial siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah hubungan sosial siswa.

b. Angket *self efficacy* dengan aspek dan indikator sebagai berikut :

1) Magnitude :

- (a) Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan kemampuan mencapai prestasi.
- (b) Merasa yakin dan optimis dapat melakukan dan menyelesaikan tugas.

2) Strength :

- (a) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki.
- (b) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan.

3) Generality :

- (a) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif.
- (b) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif

Angket atau kuesioner terdiri dari 60 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Sering

SR : Sering

J : Jarang

JS : Jarang Sekali

Skor jawaban untuk item *favourable* dimulai dari nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban J, dan nilai 1 untuk jawaban JS. Sedangkan skor untuk item *unfavourable* dimulai dari nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban SR, nilai 3 untuk jawaban J, dan nilai 4 untuk jawaban JS.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *self efficacy* siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah *self efficacy* siswa.

E. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah analisis korelasi ganda untuk menghitung korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y pada program komputer paket *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 17,00*.

Menurut Subana (2000:141) analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Bentuk umum persamaan korelasi ganda adalah:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

Jadi, untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *product moment* dari *Pearson*.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Kota Bengkulu pada siswa kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014.